

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas hidup adalah suatu hal yang kompleks dan multidimensional yang dinilai secara subjektif terhadap aspek fisik dan mental yang dipengaruhi oleh lingkungan dan aspek ekonomi (Endarti, 2015). Kesehatan termasuk salah satu tolak ukur untuk menentukan kualitas hidup seorang individu, dengan adanya kualitas hidup tersebut akan memberikan pengertian bahwa dari perawatan kesehatan memiliki manfaat bagi kehidupan (Neelakantan dkk., 2020). Kesehatan mulut memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan seperti berbicara, makan, menelan, dan bersosialisasi (Zucoloto dkk., 2016). Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa kesehatan mulut memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup kesehatan.

Pulpitis adalah peradangan yang terjadi pada saraf gigi ditandai dengan rasa sakit yang muncul tiba-tiba dan rasa sakit karena ada rangsangan dingin atau panas (Castellucci, 2013). Peradangan pada saraf gigi termasuk dalam masalah rongga mulut yang menjadi alasan paling umum seorang individu mencari perawatan gigi (Liu dkk., 2014). Penyakit gigi dan mulut termasuk dalam penyakit yang banyak dikeluhkan dan harus dilakukan perawatan khususnya perawatan endodontik, hal ini memiliki dampak pada kualitas hidup (Liu dkk., 2014).

Kaping pulpa termasuk perawatan endodontik untuk pulpa yang masih vital dengan memberikan medikasi pada saraf gigi untuk menginduksi regenerasi pulpa yang rusak (Chugal & Lin, 2017). Perawatan kaping pulpa indirek dilakukan pada gigi yang masih terdapat lapisan dentin tipis yang melindungi pulpa (Goldberg, 2020). Keberhasilan perawatan kaping pulpa tidak hanya terfokus pada teknis pengobatan akan tetapi harus bermanfaat bagi pasien karena dapat menentukan kualitas hidup kesehatan

dan keberhasilan perawatan endodontik mencapai 90% (Neelakantan dkk., 2020).

Penilaian klinis yang cermat dilakukan untuk mendiagnosis pulpa dalam menentukan perawatan pada gigi meliputi pemeriksaan subjektif, objektif, dan pemeriksaan penunjang berupa hasil radiografi (Torabinejad dkk., 2014). Evaluasi menggunakan radiograf digunakan sebelum perawatan untuk evaluasi kasus dan setelah perawatan untuk melihat keberhasilan perawatan (Torabinejad dkk., 2020). Prognosis perawatan gigi vital berhubungan dengan periodontitis apikal yang dilihat secara klinis dan radiograf untuk mengetahui keberhasilan perawatan (Chugal & Lin, 2017). Suatu perawatan endodontik mengalami kegagalan secara klinis dapat dilakukan perawatan ulang, pencabutan gigi, atau tindakan bedah meliputi kuretase daerah yang terinfeksi atau apikoektomi (Whaites dkk., 2015).

Perawatan kesehatan yang dilakukan oleh seorang individu memiliki hubungan dengan kualitas hidup seperti dalam salah satu ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa kita harus berusaha untuk mengubah keadaan kita untuk mencapai suatu keinginan, seperti dalam potongan ayat QS Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (QS. Ar-Rad 11).

Berdasarkan ayat ini Allah SWT telah memerintahkan kita untuk berusaha mendapatkan apa yang kita inginkan karena Allah SWT tidak akan mengubah keadaan tanpa kita berusaha terlebih dahulu, dalam konteks ini yaitu mendapatkan kualitas hidup yang baik khususnya dalam kesehatan mulut. Oleh karena itu, sebagai salah satu usaha kita untuk meningkatkan

kualitas hidup kesehatan yang baik maka kita harus merawat gigi kita yang sakit.

World Health Organization (WHO) pada tahun 1946 membuat konsep mengenai kualitas hidup yang disebut dengan HRQoL (*Health Related Quality of Life*) (Endarti, 2015). Komponen penting dari HRQoL terdiri dari aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang memberikan keseimbangan dalam kesehatan (Post, 2014). Kesehatan mulut juga memiliki konsep kualitas hidup dengan istilah *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL) (Baiju dkk., 2017). Istilah tersebut memiliki beberapa dimensi yaitu kesehatan rongga mulut, fungsi, lingkungan, emosional, dan kepuasan akan perawatan (Zucoloto dkk., 2016). Konsep diatas memberikan gambaran aspek apa saja yang digunakan untuk menentukan kualitas hidup kesehatan mulut.

Oral Health Impact Profile (OHIP) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut (Neelakantan dkk., 2020). OHIP merupakan kuesioner berisikan 14 pertanyaan dari 7 domain untuk memudahkan penilaian dari peningkatan kualitas hidup kesehatan mulut (Baiju dkk., 2017). Pengukuran kualitas hidup pada kesehatan rongga mulut akan memberikan gambaran keberhasilan dari perawatan bagi pasien (Zucoloto dkk., 2016). Alat ukur ini memberikan kesimpulan bahwa perawatan kesehatan mulut yang dilakukan memiliki hubungan atau tidak dengan peningkatan kualitas hidup kesehatan.

Penjelasan beberapa jurnal yang digunakan sebagai keaslian penelitian mengatakan bahwa persepsi individu berperan penting dalam penilaian keberhasilan perawatan dan kualitas hidup kesehatan (Zucoloto dkk., 2016). Pada penelitian lain mengenai dampak kualitas hidup kesehatan mulut sesudah dilakukan perawatan endodontik menyatakan bahwa terdapat kenaikan kualitas hidup yang signifikan setelah dilakukan perawatan (Liu dkk., 2014; Neelakantan dkk., 2020). Keberhasilan dari perawatan kaping

pulpa dilihat dari tanda, gejala klinis, dan gambaran radiograf pasca perawatan (Torabinejad dkk., 2014). Keberhasilan perawatan dapat memengaruhi kualitas hidup kesehatan gigi dan mulut seseorang dimana tujuan awal mereka melakukan perawatan kesehatan adalah meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh keberhasilan restorasi akhir pada perawatan kaping pulpa indirek dengan kualitas hidup kesehatan gigi dan mulut menggunakan *Oral Health Impact Profile* (OHIP) sebagai alat untuk mengukur kualitas hidup kesehatan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah: “Apakah terdapat pengaruh keberhasilan restorasi akhir pada perawatan kaping pulpa indirek dengan kualitas hidup kesehatan gigi dan mulut pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM UMY)?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keberhasilan restorasi akhir pada perawatan kaping pulpa indirek dengan kualitas hidup kesehatan gigi dan mulut pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM UMY).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai pengaruh keberhasilan restorasi akhir pada perawatan kaping pulpa indirek dengan kualitas hidup kesehatan mulut.

2. Manfaat Teoritis

Berikut manfaat teoritis yang dapat di peroleh pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mempelajari mengenai *Health Related Quality of Life (HRQoL)* sebagai konsep bahwa perawatan kesehatan mulut memiliki peran dalam kualitas hidup kesehatan.
- b. Mempelajari *Oral Health Impact Profile (OHIP)* sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup terkait kesehatan mulut.

3. Manfaat Bidang Ilmu Kedokteran Gigi

Berikut manfaat dalam bidang kedokteran gigi yang dapat diperoleh pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh keberhasilan restorasi akhir pada perawatan kaping pulpa dengan kualitas hidup kesehatan sehingga dapat meningkatkan strategi pencegahan kehilangan gigi.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mempromosikan kualitas hidup kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik kepada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian karangan (Zucoloto dkk., 2016) dengan judul penelitian “*Impact of Oral Health on Health-Related Quality of Life: a cross-sectional study*” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesehatan mulut dan kualitas hidup kesehatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai kualitas hidup kesehatan mulut. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut melihat dampak kesehatan mulut terhadap kualitas hidup kesehatan dan faktor demografi serta tanda klinis yang memengaruhi kualitas hidup kesehatan.

Penelitian (Neelakantan dkk., 2020) yang berjudul “*Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL) Before dan After Endodontik Treatment: a systematic review*” dengan hasil penelitian terdapat peningkatan kualitas hidup kesehatan mulut setelah perawatan endodontik dibandingkan dengan sebelum dilakukan perawatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas kualitas hidup kesehatan mulut terkait perawatan endodontik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membandingkan sebelum dan sesudah perawatan endodontik terhadap kualitas hidup kesehatan mulut.

(Liu dkk., 2014) melakukan penelitian dengan judul “*Improvement in Oral Health-Related Quality of Life After Endodontik Treatment: A prospective Longitudinal Study*” dengan hasil terdapat peningkatan kualitas hidup setelah dilakukan perawatan endodontik. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas kualitas hidup kesehatan mulut terkait perawatan endodontik. Perbedaan dari penelitian ini adalah untuk keberhasilan perawatan endodontik dinilai menggunakan *Periapical Index* (PAI) untuk melihat apakah keberhasilan perawatan dapat meningkatkan kualitas hidup setelah perawatan endodontik.